



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3101 - 3108

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring

An Nisa Puthree<sup>1</sup>✉, Dewi Widiana Rahayu<sup>2</sup>, Muslimin Ibrahim<sup>3</sup>, M. Syukron Djazilan<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [annisa013.sd17@student.unusa.ac.id](mailto:annisa013.sd17@student.unusa.ac.id)<sup>1</sup>, [dewiwidiana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidiana@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [muslimin.ibr@gmail.com](mailto:muslimin.ibr@gmail.com)<sup>3</sup>, [syukrondjazilan@unusa.ac.id](mailto:syukrondjazilan@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta faktor penghambat dan pendukung selama pembelajaran daring pada siswa kelas II SD Al Islamiyyah Surabaya. Teknik pengumpulan data, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif setelah terlebih dahulu direduksi (*data reduction*), dan diuji keabsahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kejenuhan, minat belajar, kesehatan fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal siswa adalah keadaan keluarga, lingkungan di rumah, dan sarana prasarana. Solusinya selama pembelajaran daring ini orang tua harus memberikan pendampingan dalam mengawasi masalah belajar anak, memberikan dukungan untuk belajar dengan baik, serta guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media dan metode belajar yang tepat. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan cara yang baru bagi siswa Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar, Siswa Kelas II SD, Pembelajaran Daring.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the factors causing the low motivation of students to learn as well as the inhibiting and supporting factors during online learning in second grade students of SD Al Islamiyyah Surabaya. Data collection techniques, using observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively after being reduced (data reduction), and tested for validity. The results showed that students' low motivation to learn was caused by internal and external factors of students. Students' internal factors include boredom, interest in learning, physical and mental health. While the external factors of students are family conditions, the environment at home, and infrastructure. The solution during this online learning is that parents must provide assistance in supervising children's learning problems, provide support for good learning, and teachers must be able to create interesting learning by utilizing appropriate media and learning methods. Because online learning is learning in a new way for elementary school students*

**Keywords:** Factors Causing Low Learning Motivation, Second Grade Elementary School Students, Learning Online.

Copyright (c) 2021 An Nisa Puthree, Dewi Widiana Rahayu,  
Muslimin Ibrahim, Syukron Djazilan

✉ Corresponding author :

Email : [annisa013.sd17@student.unusa.ac.id](mailto:annisa013.sd17@student.unusa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 ini telah menimbulkan dampak yang kurang baik untuk berbagai pihak, seperti halnya pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, sekarang diharuskan menerapkan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Semua itu dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020, yang didalamnya terdapat aturan aktivitas belajar dari rumah karena keselamatan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan yang paling utama (Kemendikbud, 2020).

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, pembelajaran daring terbilang masih baru, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja asal dalam jangkauan internet walaupun tidak satu ruangan oleh gurunya. Menurut (Daryanto, 2013) karakteristik pembelajaran daring (*ELearning*) dapat membentuk pembelajaran tatap muka antara siswa dan pendidik. Namun dalam hal ini perlunya media internet sebagai penunjang pembelajaran daring.

Para guru harus beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajarannya. Tidak hanya guru yang beradaptasi akan teknologi, para orang tua pun juga harus beradaptasi dalam pemanfaatan teknologi guna membantu peserta didik mengikuti pembelajaran daring dengan gurunya. Oleh sebab itu guru dan orang tua mau tidak mau harus faham dengan teknologi internet agar terlaksananya pembelajaran yang efektif. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 25 Mei 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diantara pedoman yang dibuat adalah mengenai pemenuhan hak anak dalam mendapatkan pendidikan selama pandemic Covid-19 (Pusdiklat, 2020).

Motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran sangatlah penting. Sebab dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat siswa untuk belajar. Jika tidak ada motivasi, maka siswa tidak akan semangat melakukan pembelajaran. Motivasi belajar bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang kurang motivasinya tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Djamarah dalam (Sandika, 2016) menyebutkan Motivasi belajar merupakan penggerak atau pendorong yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus. Penyebab rendahnya keberhasilan belajar terletak pada motivasi. Terlebih lagi, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran daring, yang masih baru bagi mereka. Adanya pergantian system pembelajaran ini, penting bagi orang tua dan guru membantu siswa beradaptasi dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2020 di SD Al Islamiyah Surabaya, bahwa motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring terbilang rendah. Dikatakan rendah itu dilihat dari hasil belajar siswa selama pembelajaran daring, dimana yang semula belajar dengan tatap muka nilai siswa diatas KKM yaitu 75, sedangkan saat pembelajaran daring nilai siswa dibawah KKM yaitu 65. Siswa yang hanya berjumlah 8 orang dalam satu kelas ini yang terlihat mempunyai motivasi belajar yang baik hanya dua sampai empat anak saja. Siswa yang lainnya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Itu semua dapat dilihat dari keinginan siswa dalam menyelesaikan tugas dan keinginan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Peneliti menjumpai siswa yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring. Selain itu juga terdapat indikator yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu siswa sulit memahami materi pelajarannya, tidak mempunyai media untuk melakukan pembelajaran daring (gadget), dan siswa kurang aktif. Masalah ini berimbas pada nilai hasil belajar dan tertinggalnya materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Masalah tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas II

SD selama pembelajaran daring ini tidak dapat dibiarkan tanpa penyelesaian. Karena motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Marisa, 2019).

Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada siswa kelas II SD, terlebih dahulu harus mengetahui faktor apa saja yang menjadikan motivasi belajar siswa itu rendah. Dengan mengetahui informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa, maka guru dapat memperbaiki cara menyampaikan materi pelajarannya lebih menarik lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Atas dasar itu penelitian ini menganalisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini tidak terfokus pada satu pelajaran saja, namun mencakup semua mata pelajaran.

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut: 1) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya?, 2) Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Al Islamiyah selama pembelajaran daring? 3) Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya, mendeskripsikan cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran dring di SD Al Islamiyah Surabaya, dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang disebabkan pengaruh lingkungan untuk melakukan suatu kegiatan belajar (John W Santrock, 2008). Sehingga menimbulkan tingkah laku yang khas yaitu peningkatan gairah, merasa senang, dan lebih semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan menimbulkan respon yang sangat baik dalam melakukan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa. Sebagai penggerak aksi (Nafi'ah, 2020). Motivasi adalah serangkaian usaha untuk memberikan kondisi tertentu. Jadi seseorang ingin melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak menyukainya, mereka akan berusaha untuk menghindari perasaan tidak suka. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi motivasi tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat merangsang motivasi belajar seseorang (Emda, 2018).

(Uno, 2011) mengemukakan bahwa peran penting motivasi belajar meliputi: Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Jika anak yang sedang belajar menghadapi masalah dalam menentukan solusi, dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan hal-hal yang telah dilalui, motivasi dapat berperan dalam memperkuat pembelajaran, peran motivasi untuk memperjelas tujuan pembelajaran. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan makna pembelajaran. Jika apa yang dipelajari dapat diketahui atau disukai oleh anak, maka anak akan tertarik untuk belajar. Motivasi menentukan kegigihan dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu Faktor internal meliputi Faktor fisik yaitu gizi (gizi), kesehatan dan fungsi tubuh (terutama panca indera). Dan faktor psikologis berkaitan dengan berbagai aspek yang mendorong atau menghambat kegiatan belajar siswa. Sedangkan Faktor eksternal (faktor dari lingkungan) yaitu Faktor non-sosial meliputi kondisi udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, sore), lokasi (sepi, ramai atau kualitas tempat belajar), dan fasilitas belajar. Selain itu ada faktor sosial meliputi faktor manusia (guru, pembimbing dan orang tua), baik yang ada secara langsung maupun tidak langsung (Foto atau suara). Jika guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti ramah, memperhatikan seluruh siswa dan selalu membantu siswa yang kesulitan belajar maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Di rumah, siswa akan tetap merasa dipermudah cara belajarnya dengan disediakan sarana dan prasarana belajar, serta mendapatkan perhatian orang tua (Yusuf, 2009).

Pembelajaran Daring adalah gabungan dari kata “Dalam dan Jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang biasanya digunakan dalam penggunaan sosial media. Daring merupakan arti dari istilah *online* yang berarti tersambung dalam jaringan internet. Sedangkan Pembelajaran daring bermakna kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet, tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Segala sesuatunya dilakukan secara online. Menurut (Bilfaqih & Qomarudin, 2015) Pembelajaran online adalah program yang bertujuan untuk menyelenggarakan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang luas dan melalui internet baik dalam menyampaikan materi, tes, serta komunikasi dengan siswa. Sistem pembelajaran daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi diantaranya adalah *Google Classroom, Google Meet, Zoom, Whatsapp*, dan lainnya. Pembelajaran ini merupakan cara yang harus dilakukan dalam masa pandemic covid 19 (Vortunata Ari Ustoyo, 2020). Menurut Bates dan Wulf dalam (Mustofa, 2019) manfaat pembelajaran online meliputi empat macam yaitu meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran antara siswa dan guru, pembelajaran dan interaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, menjangkau berbagai siswa, mudah meningkatkan dan menyimpan materi pembelajaran. Dapat diartikan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring meliputi kemajuan teknologi yang canggih, meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan proses pembelajaran yaitu menyederhanakan proses pembelajaran, karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya mudah untuk memperoleh materi pembelajaran, tetapi juga dapat menjangkau siswa secara luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif. Menurut (Saryono, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan dengan metode kuantitatif. Sampel sumber data penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Kriteria sampel yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyah Surabaya adalah Guru kelas dan tiga orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini diolah melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Al Islamiyyah Surabaya, peneliti melakukan penelitian dengan observasi kegiatan pembelajaran daring, wawancara dengan guru kelas II dan siswa kelas II yang berjumlah tiga orang, serta hasil dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring. Setelah melakukan penelitian tersebut, dapat memperoleh hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa serta apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran daring yang diterapkan di kelas II SD Al Islamiyyah Surabaya.

Dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa yang berjumlah delapan orang dalam satu kelas dengan satu guru kelas bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik. Delapan orang siswa ini memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Lima diantaranya menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik, sedangkan tiga siswa lainnya menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang baik dapat dilihat dari kehadirannya tidak terlambat dalam pembelajaran daring, dapat dikondisikan untuk membaca do'a sebelum dan sesudah belajar dengan hikmat, aktif memperhatikan

penjelasan guru selama pembelajaran, menunjukkan respon yang baik ketika guru memberikan pertanyaan seperti “apa kabar anak-anak?”, “apakah semuanya semangat untuk belajar hari ini?”. Selain itu siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berani menyampaikan pendapatnya saat diskusi mengenai bacaan cerita pendek, ketika diberikan pertanyaan yang ada di cerita pendek siswa aktif membaca buku untuk mencari jawaban yang benar, serta siswa menunjukkan usahanya dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuannya.

Kegiatan belajar siswa tidak selalu terjadi secara sempurna, kadang lancar dan kadang tidak lancar, kadang cepat menguasai apa yang telah dipelajari, terkadang sulit untuk memahami. Dalam hal ini, semangat siswa terkadang tinggi, dan terkadang menurun sehingga sulit berkonsentrasi untuk belajar. Ini adalah fakta yang sering ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis terhadap tiga siswa kelas II yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar selama pembelajaran daring adalah faktor internal dan eksternal siswa.

Faktor internal siswa seperti kesehatan fisik supaya menjadi perhatian bagi orang tua. Jika fisiknya sehat maka proses belajar anak berjalan dengan baik. Jika kondisi fisik anak terganggu, seperti demam, pilek, pusing, batuk, dan lain-lain, maka tidak heran anak akan merasa lelah, dan tidak semangat belajar. Selain itu, asupan nutrisi yang tidak mencukupi juga dapat menyebabkan kantuk, lesu, dan kurang konsentrasi. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga kesehatan anaknya, dan juga melengkapinya dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang, agar kondisi fisik anak tetap sehat dan kuat, serta pikirannya akan selalu segar dan energik. Selain itu kesehatan mental atau emosional anak juga penting, dimana orang tua harus bisa menyikapi dengan bijak ketika anak marah, mudah tersinggung, sering murung, dan lainnya. Saat orang tua bisa menyikapi dengan baik, maka emosional anak akan menjadi baik. Dalam pembelajaran daring anak mudah sekali jenuh terhadap tugas-tugas sekolah, peran orang tua bagaimana membuat belajar di rumah itu menyenangkan sehingga anak tidak mudah jenuh (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Faktor eksternal adalah Faktor yang datang dari lingkungan sekitar yaitu keadaan keluarga, karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah (Rumhadi, 2017). Kepedulian orang tua akan membuat siswa merasa diperhatikan, sehingga dapat menjadikan motivasi belajarnya tinggi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sering terjadi anak jadi terlupakan karena kesibukan orang tua yang bekerja hingga malam. Sehingga waktu belajar dan mengerjakan tugas menunggu orang tua pulang bekerja. Ada beberapa orang tua yang tidak terlalu peduli terhadap anaknya maka mereka juga tidak terlalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu bersama mereka seperti jarang mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah, jarang menyuruh belajar, dan tidak mau tahu perkembangan anak di sekolah. Pada masa pandemi sekarang ini siswa belajar secara daring sehingga orang tua dituntut untuk memahami teknologi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, artinya setiap anak melakukan pembelajaran orang tua harus bisa mendampingi anak agar belajarnya dapat terarah.

Pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan salah satu jenis pembelajaran yang menggunakan teknologi internet. Pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi menggunakan media elektronik yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan mudah setiap saat dimana saja (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran dengan cara baru ini belum bisa berjalan secara sempurna pada anak sekolah dasar, adakalanya memiliki faktor penghambat seperti sarana prasarana yang kurang memadai. Yang mana ketika anak melaksanakan kegiatan belajar di pagi hari menjadi tertunda karena di rumah hanya memiliki satu hp sehingga menunggu orang tua pulang bekerja untuk bisa belajar dan mengerjakan tugasnya. Jaringan internet dibutuhkan untuk pembelajaran daring dan harus dalam keadaan standby, dengan begitu ketersediaan kuota atau paket data sangatlah penting agar pembelajaran daring dapat berjalan baik. Sering terjadi orang tua mengeluh tentang biaya pembelian kuota yang mahal. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran daring. Karena ada beberapa orang tua yang belum bisa menyisihkan

budget untuk membeli paket atau kuota data, mengingat ekonomi setiap keluarga berbeda-beda. Selain sarana prasarana, faktor penghambat lainnya adalah siswa sulit memahami materi belajar yang disampaikan selama pembelajaran daring. Yang mana setiap anak berbeda-beda kemampuannya dalam memahami pelajaran, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Dalam pembelajaran daring tidak hanya ada faktor penghambat saja, melainkan juga ada faktor pendukungnya. Faktor pendukung merupakan penggerak terlaksananya proses pembelajaran daring untuk mencapai tujuan yang diinginkan diantaranya adalah adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru, harus saling berkomunikasi mengenai kegiatan belajar anak. Sehingga ketika anak tidak memahami materi pelajaran, orang tua harus mendampingi anak untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum difahami.

Pembelajaran daring telah membawa banyak pengaruh, salah satunya terkait dengan pendidikan anak yang harus belajar di rumah, suka atau tidak suka orang tua harus berperan sebagai guru anak dan menemani belajar anaknya layaknya seorang guru sekolah. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring, tugas orang tua pun menjadi lebih banyak. Dalam keadaan saat ini, kesadaran dan upaya semua pihak terutama orang tua sangat diperlukan. Mengingat tanggung jawab utama pendidikan sebenarnya berada di pundak orang tua, karena pendidik utama adalah orang tua. Peran penting selama pembelajaran daring adalah orang tua dan guru. Oleh karena itu guru dan orang tua agar dapat mengoptimalkan perannya. Orang tua harus berusaha memahami anak, mendukung pertumbuhan serta perkembangannya dengan menciptakan suasana yang gembira dan aman saat belajar di rumah. Karena cara belajar yang baik itu dengan cara yang ramah, agar kesehatan mental dan fisiknya selalu baik. Dengan begitu anak akan selalu merasa nyaman dan semangat meskipun belajar dari rumah. Selain itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan yang sangat diperlukan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran (Suharni & Purwanti, 2018). Tidak hanya berbagi ilmu, tetapi guru juga mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar, dengan cara guru harus menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar daring, sehingga tercipta pembelajaran yang beragam dan inovatif. Tujuannya agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran. Karakter Guru memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar (Bakti, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring di SD Al Islamiyyah Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rendahnya motivasi belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring disebabkan yang pertama oleh faktor internal yaitu mengenai kesehatan fisik dan mental (emosional). Yang mana siswa menganggap belajar dari rumah sebagai liburan, sehingga mereka sering bermalas-malasan dan mudah jenuh dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa kelas II lebih banyak untuk bermain daripada belajar, inilah menjadi penyebab mereka mudah sakit karena kecapekan. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal, yang mana disebabkan oleh lingkungan seperti orang tua. Beberapa orang tua sibuk bekerja sehingga dalam hal pendidikan selalu menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah. Jadi kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak menjadi sangat kurang.

Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah sarana prasarana yang meliputi hp, dimana dalam satu rumah yang memiliki hp hanya satu saja dan dibawa untuk bekerja. Keluhan mengenai kuota internet yang mahal, menjadikan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, siswa juga kurang bisa memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dengan guru, harus saling berkomunikasi mengenai kegiatan belajar anak. Sehingga ketika anak tidak memahami materi pelajaran, orang tua harus mendampingi anak

3107 *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring – An Nisa Puthree, Dewi Widiani Rahayu, Muslimin Ibrahim, Syukron Djazilan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>

untuk menanyakan kepada guru tentang materi yang belum difahami. Cara meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu mengoptimalkan peran orang tua dan guru yang sama-sama menjadi pendidik hanya saja berbeda tempatnya, orang tua mendidik di rumah sedangkan guru mendidik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, F., Keguruan Dan Ilmu Kependidikan, F., & Riau, U. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sma Negeri 2 Kampar. *Xxxx Riau Education Journal (REJ)*, 1(1).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. . (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Handarini, I. O., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. 8(3), 496–503. <https://doi.org/10.1093/Fampra/Cmy005>
- John W Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid -19. In *Surat Edaran Permendikbud No 4 Tahun 2020*.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20–27. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Tsh/article/view/1786>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151–159.
- Nafi'ah, T. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Aplikasi Zoom Pada Siswa Kelas 4 Sd Negeri 1. *National Conference Of Ummah*, 1(1), 524–532. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/679/338>
- Pusdiklat. (2020). Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). In *Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41. [Bdk-surabaya.E-Journal.Id](http://bdk-surabaya.e-journal.id).
- Sandika, H. (2016). Hubungan Antara Self Regulation Dan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik SMPN 2 Sedati Sidoarjo. In *Skripsi*. Surabaya: FIP Unesa.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V2i1.878>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vortunata Ari Ustoyo, V., Sholikhah, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah

3108 *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring – An Nisa Puthree, Dewi Widiani Rahayu, Muslimin Ibrahim, Syukron Djazilan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>

Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 261–271. <https://doi.org/10.29408/Didika.V6i2.2725>.

Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.